



**Pencegahan Stunting Balita Melalui
Emotional Demonstration “Jadwal Makan Bayi dan Anak”
di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo
Kotamadya Surabaya**

Setiana Andarwulan¹⁾, Annah Hubaedah²⁾

^{1,2)} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
setianaandarwulan@unipasby.ac.id

ABSTRAK: Kegiatan PPM (Pengabdian Pada Masyarakat) berjudul Pencegahan Stunting Balita Melalui Emotional Demonstration “Jadwal Makan Bayi dan Anak” Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kader di wilayah kelurahan Siwalankerto. Selain itu emo demo itu untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan sosialisasi kepada para ibu nantinya. Emo demo tentang jadwal makan bayi dan anak bertujuan untuk meningkatkan cakupan gizi pada bayi dan anak. Pemberian gizi pada bayi dan anak dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Melalui gizi yang cukup kepada bayi dan anak dapat diharapkan mampu menjadikan individu lebih optimal. Pelatihan emo demo yang diberikan kepada kader diharapkan dapat melatih para ibu nantinya dalam membuat jadwal makan sehingga semakin siap dalam mempersiapkan masa depan anak. Dengan demikian jadwal pemberian makan pada bayi dan anak dapat tercapai

Kata kunci : Emo Demo, Jadwal Makan, Bayi dan Anak

ABSTRACT: PPM (Community Service) activity entitled Prevention of Toddler Stunting Through Emotional Demonstration "Infant and Child Feeding Schedule" in Siwalankerto Sub-District, Wonocolo District, Surabaya Municipality aims to improve the skills of cadres in the Siwalankerto sub-district area. In addition, the emo demo was to increase knowledge in conducting socialization to mothers later. Emo demo about infant and child feeding schedules aims to increase nutritional coverage in infants and children. Nutrition in infants and children can maximize growth and development. Through adequate nutrition for infants and children can be expected to make individuals more optimal. Emo demo training given to cadres is expected to be able to train mothers later in making meal schedules so that they are better prepared in preparing the children's future. Thus the feeding schedule for infants and children can be achieved

Keywords: Emo Demo, Eating Schedule, Babies and Children

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting (Buletin Stunting, 2018). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2015-2017 adalah 36,4% (Child Stunting Data Visualizations Dashboard, WHO, 2018).

Emo Demo atau *Emotional Demonstration* adalah kegiatan aktif berbasis pada perubahan perilaku pada kelompok masyarakat target (ibu hamil dan ibu menyusui) yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN), terutama dalam hal pemberian jadwal makan. Emo Demo merupakan strategi komunikasi perubahan perilaku yang menggunakan penggabungan *Behaviour Communication Change* (BCC) yaitu proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku secara positif, dan *Behaviour Communication Definition* (BCD) yaitu proses komunikasi yang memanfaatkan secara langsung konstruksi psikologis individu dengan melibatkan perasaan, kebutuhan dan pemikiran ini merupakan salah satu metode yang sedang tersebar luas dan memperoleh perhatian. Keberhasilan dan efektifitas penggunaan Emo Demo yang telah dibuktikan dari hasil evaluasi pelaksanaan di beberapa wilayah di Jawa Timur, mendorong kebutuhan pengenalan metode ini di bidang pendidikan gizi.

Kota Surabaya terdapat 17 kecamatan yang mendapat intervensi GAIN dalam pelaksanaan Emo-Demo. Di luar intervensi GAIN, ada 14 kecamatan yang tidak diintervensi, salah satunya adalah Kecamatan Wonocolo. Dengan tempat PPM yaitu Kelurahan Siwalankerto (www.Derapdesa.go.id). Kelurahan Siwalankerto terdapat jumlah balita total 10.1010 balita dengan proyeksi pertahun 1.219. Sedangkan jumlah balita dengan kasus stunting rata-rata sebanyak 144 dengan jumlah BGM sebanyak 5 balita dan 4 balita gizi kurang. Dimana jumlah penyebaran balita di RW 5 sebanyak 325 balita, di RW 6 sebanyak 175 balita dan di RW 2 sebanyak 200 balita. Dengan jumlah stunting terbanyak terdapat di RW 2 sebanyak 16 balita (Data Gizi Puskesmas Siwalankerto).

PERMASALAHAN

Angka kejadian balita stunting merupakan masalah tentang pemenuhan gizi yang paling utama saat ini. Berdasarkan data PSG dalam jangka waktu tiga tahun dapat dilihat pada tahun 2015 sebanyak 29 %, pada tahun 2016 sebanyak 27,5% dan pada tahun 2017 sebanyak 29,6 %. Terdapat kenaikan pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 masih diupayakan pemerintah untuk menurunkan angka tersebut (Buletin Stuntin, 2018).

Pemberian PMT pada bayi dan anak yang tepat akan membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Tubuh membutuhkan energy kalori dan karbo, lemak dan protein dalam jumlah seimbang. Apabila ada asupan yang kurang dari kebutuhan tersebut maka akan mnggantinya dengan glikogen dan lemak. Bila kekurangan energy berlangsung tubuh akan mengambilnya dari protein. Kekurangan protein dapat menyebabkan faktor dalam terjadinya stunting. Karena protein berfungsi untuk membangun dan memperbaiki sel-sel yang rusak dan sangat berperan penting dalam pertumbuhan. Suber protein yang rata-rata dikonsumsi adalah 10-15 gram. Selain itu

pemakaian jadwal amakn juga penting bagi bayi dan anak. Sehingga anak tidak merasa kenyang duluan sehingga asupan gizi yang adekuat terpenuhi (Firi, 2012).

Metode penyuluhan melalui emodemo digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini selain ceramah juga berupa permainan dn penyampaian kesimpulan akhir yang diharapkan dapat terus para peserta ingat. Suasana pelatihan dibuat nyaman dan menyenangkan. Peserta berasal dari berbagai organisasi seperti IBI dan instansi lain dengan tujuan agar nantinya dapat dipahami dan diterapkan di masyarakat (Dinkes Surabaya, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2020, di salah satu balai RW 05 kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya yaitu sebagai berikut.

1. Perkenalan diri dan ceramah singkat tentang emo demo
2. Praktik emo demo melalui sebuah permainan
3. Memberikan pesan kunci emodemo
4. Tanya jawab dengan peserta.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah poster jadwal makan, kartu menyusui, kartu makan besar, kartu cemilan, seloptip dan modul jadwal makan anak.



Gambar 1. Peralatan dan modul emo demo

PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan yang digunakan untuk melakukan emo demo dimulai dari mengumpulkan data dari kelurahan tentang kejadian stunting melalui pendataan yang dibantu oleh mahasiswa prodi D III Kebidanan. Mahasiwa melakukan pendataan melalui wawancara sebanyak 200 KK kepada masyarakat. Data tersebut dikumpulkan kemudian, dilakukan analisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pendataan yang dilakukan dibatasi pada konteks kesehatan ibu dan anak saja. Hasil pendataan

yang dilakukan kemudian dilaporkan kepada tim dosen untuk dilakukan koreksi dan revisi. Kemudian tim dosen melakukan kolaborasi dengan para kader untuk dilakukan emo demo sebagai salah satu sarana dalam memerangi angka stunting. Dan ditentukan sasarannya yaitu ibu-ibu Balita sebanyak 34 orang yang pelaksanaan emo demo dilakukan di balai RW 5.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting pada balita melalui emo demo jadwal makan pada kelompok kader dan balita di kelurahan Siwalankerto kecamatan Wonocolo pada tanggal 05 Februari 2020, pada tahapan ini diberikan penjelasan tentang tujuan emo demo adalah tidak memberikan cemilan satu jam menjelang makan besar karena anak akan merasa kenyang duluan.

Persiapan kegiatan dilaksanakan pada awal kegiatan, mengingat adanya media yang harus disiapkan menjelang pelaksanaan, persiapan yang dilakukan meliputi : persiapan bahan dan alat untuk emo demo berupa kartu menyusui, kartu makan besar, kartu cemilan, poster jadwal makan, seloptip serta kartu benar salah. Dalam rangka persiapan tim dosen mendatangi kader posyandu setempat untuk melakukan kolaborasi penentuan waktu pelaksanaan. Tim dosen memberikan himbauan kepada para ibu – ibu kader tentang jalannya acara emo demo. Sangat disyukuri peserta kegiatan yang terdiri dari ibu balita sangat antusias terhadap jalannya acara. Pada tahap selanjutnya dilaksanakan kegiatan yang serupa dengan ibu balita yang lain.

Kegiatan emo demo diawali dengan mempersiapkan semua peralatan dan tempelkan 3 buah poster jadwal makan pada dinding dengan lokasi yang cukup berjauhan. Mulailah diskusi. Selanjutnya teknis permainan bagi seluruh peserta ibu dan balita menjadi 3 kelompok. Tunjukkan poster jadwal makan dan ketiga jenis kartu. Minta setiap kelompok berdiri di depan masing-masing poster. Bagikan kartu gambar pada setiap kelompok, masing-masing mendapatkan kartu makan 5 buah, kartu menyusui 8 buah kartu cemilan 5 buah. Minta setiap kelompok mendiskusikan jadwal makan pemberian ASI, makan dan cemilan sesuai dengan umur bayi / anak yang disebutkan oleh fasilitator antara lain:

1. Kelompok 1 untuk bayi berumur 5 bulan
2. Kelompok 2 untuk bayi berumur 1 tahun
3. Kelompok 3 untuk bayi berumur 2 tahun.

Setiap kelompok diminta untuk menempelkan kartu gambar pada jam-jam yang sesuai berdasarkan hasil diskusi kelompok. Jika sudah selesai, mintalah seluruh peserta untuk berkumpul dan mendiskusikan hasil dari masing-masing kelompok. Dimulai dengan kelompok 1 lalu ke kelompok 2 dan kelompok 3. Diskusikan di masing-masing kelompok jadwal makan yang benar. Utamanya pemberian cemilan yang tidak boleh diberikan 1 jam menjelang waktu makan pada kelompok umur. Bila ada kelompok yang

masih menempatkan kartu cemilan kurang dari 1 jam menjelang waktu makan mintalah untuk memperbaikinya. Pada Gambar 2),3), dan 4) merupakan dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Antusias para peserta



Gambar 3. Penjelasan jadwal makan oleh salah satu peserta



Gambar 4. Pendampingan penjelasan jadwal makan pada peserta

KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan dari kegiatan emo demo yang dilaksanakan di kelurahan Siwalankerto kecamatan Wonocolo Kota Surabaya menunjukkan bahwa tingkat antusias dari para peserta emo demo yaitu ibu balita menunjukkan antusias yang tinggi dan emo demo ini dapat memberikan dampak positif bagi pelaksana kegiatan, terlihat dari jalanya acara emo demo dapat berjalan dengan baik dan tidak terkendala sehingga memungkinkan kegiatan bermanfaat bagi para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2016. *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dinkes, Surabaya. 2018. *Ajarkan Calon Trainer 12 Modul Emo-Demo*. Surabaya: Tim e-Health.
- Dinkes, Surabaya. 2018. *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Suabaya: Germas.
- E-Health, Surabaya. 2018. *Ajarkan Calon Trainner 12 Modul Emo-Demo*. Surabaya: Dinas Kesehatan. (online). (<http://dinkes.surabaya.go.id/portal/berita/ajarkan-calon-trainer-12-modul-emo-demo/>), Diakses tanggal 25 juli 2020.
- Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. 2017. *Workshop dan Uji Coba Implementasi "EMO-DEMO"*. Malang: Universitas Brawijaya. (online). (<https://www.scribd.com/presentation/380614695/EMO-DEMO>), Diakses tanggal 02 Agustus 2020.
- Infodatin. 2018. *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- PUSDATIN. 2018. *Buletin Stunting*. Dinas Kesehatan. (online). (www.depkes.go.id), Diakses tanggal 21 Juli 2020.
- Tim Emo Demo Lamongan. 2017. *Emotional Demonstration (EMO DEMO dalam Intervensi Perubahan Perilaku (IPP) Di Taman Posyandu*. Lamongan: Dinas Kesehatan Kab. Lamongan. (online). (<http://gizi.fk.ub.ac.id/workshop-emo-demo-jurusan-gizi-fakultas-kedokteran-universitas-brawijaya>), Diakses tanggal 16 Juli 2020.